

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari 10 hasil penelitian tentang gambaran program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah, mengatakan bahwa program PIK-KRR dapat membantu mengatasi masalah remaja dalam permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masalah kesehatan reproduksi.

PSKS (pendidik sebaya dan konselor sebaya) adalah kunci utama dalam program PIK-KRR. PSKS adalah remaja/siswa awam yang dapat membantu remaja lain yang memiliki permasalahan baik kesehatan reproduksi maupun kehidupan pribadi, sehingga dalam pelaksanaannya PSKS perlu mendapatkan pembekalan yang cukup mengenai teori-teori PIK-KRR yakni *life skill*, TRIAD KRR, HIV/AIDS, NAPZA, dan resiko seksualitas pranikah. Sesuai dengan tujuan dibentuknya PIK KRR oleh pemerintah, agar para remaja tidak melewati batas masa remajanya dengan hal-hal yang tidak berguna. Berupaya untuk membentuk remaja tegar, yaitu remaja yang berperilaku sehat, menghindari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Juga diharapkan agar para remaja memiliki pengetahuan yang memadai seputar dunianya (Marytai Sutarno, 2018).

Faktor-faktor keberhasilan lainnya dalam pelaksanaan program PIK-KRR lainnya yakni dengan adanya dukungan oleh pembimbing, serta kualitas baik dalam program kerjanya dan sarana prasarananya, selain itu dengan banyaknya dukungan dari berbagai instansi atau organisasi terhadap kegiatan program juga dapat memajukan program.

## **5.2 Saran**

Bagi sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai instansi terutama untuk memberikan pengetahuan pada siswa mengenai masalah kesehatan reproduksi, serta memberikan sarana prasarana dan program kerja yang baik untuk menarik siswa agar semakin nyaman terhadap pelaksanaan program PIK-KRR sehingga dapat menurunkan perilaku siswa yang menyimpang seperti melakukan seks pranikah dan kenakalan remaja lainnya.